



## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERMAINAN KARTU KATA PADA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 2 SDLB

Imas Rokayah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SLB-ABCD Mahmud Mahmudah

### Info Artikel

#### *Riwayat Artikel:*

Diterima 09 Desember 2022  
Direvisi 23 Desember 2022  
Revisi diterima 7 Januari 2023

#### *Kata Kunci:*

Membaca Permulaan Mengeja Suku Kata, Permainan Kartu Kata, Tunagrahita Ringan.

*Mild Mental Mental Retardation, Reading Beginnings Spelling Syllables, Word Card Game.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode permainan kartu kata pada siswa Tunagrahita Ringan kelas 2 di SLB ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut. Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Model penelitian yang digunakan adalah Kemmis dan Mc. Taggart dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini siswa Tunagrahita Ringan di kelas 2 SDLB di SLB ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca menggunakan metode mengeja suku kata dan permainan kartu kata. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca. Peningkatan keterampilan membaca dapat dilihat dari hasil evaluasi tiap siklus. Hasil evaluasi tiap siklus kemudian dibandingkan dengan hasil keterampilan membaca pra tindakan. Peningkatan kemampuan membaca permulaan kata tersebut dapat dilihat berdasarkan persentase yang meningkat dari pra tindakan anak yang berada pada kriteria baik pada siswa Tunagrahita Ringan kelas 2 SDLB di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas. Proses pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kata pada anak adalah guru melaksanakan mengeja suku kata melalui permainan kartu kata sesuai dengan langkah-langkah permainan yang telah disusun yaitu anak bersama guru membaca buku bacalah cepat membaca jilid 1, dan anak berlomba mencari sejumlah kartu kata sesuai dengan permintaan guru, kemudian anak membaca lembaran suku kata dan kartu kata. Selesai membaca lembaran suku kata dan kartu kata, anak mendapat pujian serta penghargaan berupa permen atau stiker emotion smile. Penelitian ini juga berdampak pada motivasi siswa yang semakin meningkat untuk belajar membaca permulaan kata. Metode mengeja suku kata melalui permainan kartu kata yang digunakan mampu menggairahkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana.

---

### ABSTRACT

This study aims to improve early reading skills by using the word card game method for mild mentally retarded students in grade 2 at SLB ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut. Academic Year 2021/2022. This type of research is Classroom Action Research. The research model used is Kemmis and Mc. Taggart using two cycles. Each cycle is carried out in three meetings. The subjects of this study were mild mentally retarded students in class 2 of SDLB at SLB ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut. The object of this research is the improvement of reading skills using the method of spelling syllables and word card games. Methods of data collection is done through observation and documentation. Data analysis techniques were carried out in a qualitative and quantitative descriptive manner. The results showed that there was an increase in reading ability. Improvement in reading skills can be seen from the evaluation results of each cycle. The results of the evaluation of each cycle were then compared with the results of the pre-action reading skills. The increase in the ability to read the beginning of the word can be seen based on the increased percentage of pre-action children who are in good criteria in mild mentally retarded students in class 2 SDLB at SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut after conducting classroom action research. The process of implementing learning to improve the ability to read the beginning of words in children is the teacher carrying out spelling of syllables through word card games in accordance with the game steps that have been arranged, namely children and the teacher reading books, read fast reading volume 1, and children compete to find the appropriate number of word cards. at the teacher's request, then the child reads the syllable sheets and word cards. After reading syllable sheets and word cards, children receive praise and awards in the form of candy or emotion smile stickers. This research also has an impact on students' increasing motivation to learn to read word beginnings. The method of spelling syllables through the word card game used is able to excite students to participate in learning to read syllables, words and simple sentences.

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

#### ***Penulis Koresponden:***

Imas Rokayah  
SLB-ABCD Mahmud Mahmudah  
Jl. Raya Pasirwangi Belakang Ds. Padasuka Kec.Pasirwangi Garut  
[imasrokayah@gmail.com](mailto:imasrokayah@gmail.com)

---

**How to Cite:** Rokayah, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Permainan Kartu Kata pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 2 SDLB. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(1). 113-122. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i1.199>

## PENDAHULUAN

Indonesian Journal of Teaching and Learning terbuka untuk umum, peneliti, akademisi, praktisi dan pemerhati di bidang Pendidikan. Jurnal ini merupakan publikasi yang memuat hasil penelitian, pengembangan dari penelitian yang inovatif dan relevan serta kajian konseptual terkait dan/atau pengembangan di bidang Pendidikan.

Pendidikan sebenarnya memiliki makna yang begitu luas, dan pemaknaan itu tergantung dari sudut pandang mana melihatnya. Pada prinsipnya pendidikan itu sering dimaknai sebagai usaha sadar orang dewasa kepada orang lain agar menjadi manusia dewasa yang bertanggungjawab. Pendidikan juga merupakan proses pemanusiaan manusia yang memerlukan rentang waktu lama dan panjang. Pendidikan juga disebut sebagai investasi manusia masa depan. (Dirjen PLS dalam Harun dkk, 2009: 37).

Berbagai keterampilan bisa didapatkan dari prosen belajar, salah satunya adalah membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap orang baik orang dewasa maupun anak-anak karena hidup di dunia tidak akan lepas dari membaca, mulai dari membaca yang sederhana seperti membaca nama sendiri sampai pada membaca yang lebih kompleks. Membaca membuka wawasan dan pengetahuan bagi seseorang. Orang yang tidak bisa membaca akan mengalami hambatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Seperti apa yang diungkapkan Learner, 1998:349 bahwa:

“Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak hambatan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya, oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar”.

Uraian dia atas menjadi alasan utama mengapa membaca menjadi pembelajaran pokok dari mulai sekolah dasar sampai sekolah tingkat menengah. Pelajaran membaca tidak hanya diajarkan pada sekolah biasa yang kebanyakan siswanya anak yang tidak mengalami hambatan tetapi juga diajarkan di SLB yang siswanya mengalami hambatan.

Sama halnya dengan anak pada umumnya, anak tunagrahita juga harus bisa membaca. Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan pada kecerdasannya. Akibat adanya hambatan pada kecerdasannya menjadikan anak tunagrahita mengalami hambatan dalam perilaku adaptifnya. Kondisi ini menyebabkan perbedaan cara pembelajaran yang dilakukan pada anak umumnya dengan pembelajaran yang dilakukan pada anak tunagrahita. Pembelajaran membaca pada anak tunagrahita harus mempertimbangkan kemampuan dasar yang dimiliki anak. Pertimbangan lain adalah pada metode pembelajaran. Guru yang mengajarkan membaca pada anak tunagrahita harus lebih kreatif dalam memilih metode.

Pada saat ini penulis mengajar anak tunagrahita ringan di kelas 2 SDLB di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut. Berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dikatakan bahwa kelas 2 SDLB untuk siswa tunagrahita ringan seharusnya sudah memiliki keterampilan membaca. Adapun keterampilan membaca yang harus dimiliki meliputi membaca nyaring suku kata dan kata serta membaca nyaring kalimat sederhana dengan lapa dan intonasi yang tepat.

Pada kenyataannya sangat berbeda siswa kelas 2 tunagrahita ringan yang ada di kelas belum sampai pada keterampilan tersebut, padahal pembelajaran membaca menjadi pokok utama yang dilakukan setiap hari. Apapun tema yang diajarkan pasti di dalamnya ada pembelajaran membaca. Ada beberapa alasan yang dapat disimpulkan mengapa siswa kelas 2 tunagrahita ringan masih belum bisa membaca permulaan. Alasan pertama karena kemampuan dasar mereka pada keterampilan membaca yang sangat rendah. Alasan yang kedua karena pembelajaran membaca yang dilakukan tidak variatif. Perlu diketahui bahwa pada saat ini belum dilakukan asesmen untuk kemampuan dasar membaca.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian kelas untuk meningkatkan keterampilan membaca pada tunagrahita ringan di kelas 2 SDLB di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut. Adapun metode membaca yang digunakan adalah dengan menggunakan metode mengeja suku kata melalui permainan menggunakan kartu kata sebagai media bermain. Metode bermain, menurut Siti Partini Suardiman (2003: 39) adalah metode pembelajaran anak usia prasekolah di mana anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan bersama yang dapat berupa kegiatan yang menggunakan alat dan atau melakukan kegiatan (permainan) baik secara sendiri maupun bersama teman-temannya, yang mendatangkan kegembiraan, rasa senang dan asyik bagi anak. Berdasarkan pendapat penulis metode ini dapat juga digunakan bagi anak-anak tunagrahita ringan kelas 2 karena pada hakiakatnya usia mental mereka sama dengan anak yang ada di taman kanak-kanak atau SD kelas 1.

Kartu kata yang digunakan pada penelitian ini terbuat dari kertas tebal berukuran 8 x 12 cm yang berisikan gambar berwarna dan di bawah gambar tersebut bertuliskan kata-kata yang sesuai dengan gambar tersebut. Kartu kata ini menggunakan gambar, karena ada beberapa kelebihan media gambar yaitu gambar bersifat konkret, nyata terlihat, gambar mampu mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan kemampuan daya indera manusia, gambar merupakan media yang mudah didapat dan murah, gambar juga mudah digunakan, baik secara individual, kelompok, dan klasikal (Nurbiana Dhieni, dkk, 2005: 11.14)

Pertimbangan-pertimbangan yang telah diuraikan di atas merupakan alasan bagi penulis untuk memberikan judul penelitian kelas ini sebagai berikut:

“Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Permainan Kartu Kata pada siswa Tunagrahita Ringan Kelas 2 SDLB di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut”.

Tujuan umum yang ingin dicapai melalui penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya kemampuan membaca permulaan, suku kata, kata dan kalimat sederhana pada anak Tunagrahita Ringan di kelas 2 SDLB di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut. Adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui proses perubahan pada keterampilan membaca permulaan dengan metode permainan kartu kata pada anak Tunagrahita Ringan di kelas 2 SDLB di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan (action research) dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, 2006: 91). Upaya ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan pembelajaran sehari-hari di kelas.

Model penelitian yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model siklus. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 92) didasarkan atas konsep bahwa di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Sesudah sesuatu siklus diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya, atau dengan beberapa kali siklus. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan, setiap tahap dan siklusnya selalu dilakukan secara partisipatoris dan kolaboratif antara peneliti dengan praktisi (guru). Subjek penelitian dalam penelitian ini siswa kelas 2 SDLB Tunagrahita Ringan di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan permainan kartu kata pada kelas 2 Tunagrahita Ringan di SDLB SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi. Penelitian ini dilakukan di kelas 2 SDLB di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut Tunagrahita ringan yang berjumlah empat orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022 tepatnya pada bulan Agustus sampai Oktober 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kondisi Awal Pra Tindakan**

Pada bagian ini penulis akan menceritakan tentang kegiatan pembelajaran membaca yang biasa dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

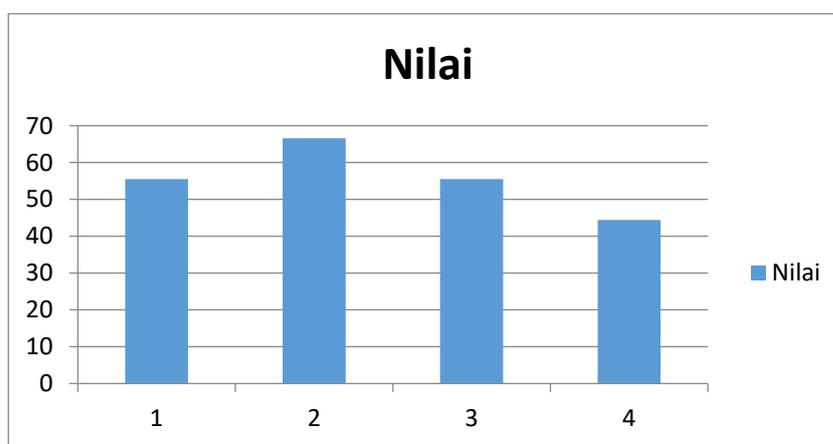
Kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan oleh penulis adalah membaca kata secara bersama-sama, setelah membaca kemudian penulis menuliskan kata sesuai dengan apa yang telah di baca seperti ayah, ibu, adik, kakek, nenek, perempuan, laki-laki dan siswa diminta untuk mengucapkan atau membaca secara bersama kata-kata tersebut. Pada kegiatan tersebut ada siswa yang secara aktif mengikuti pembelajaran tetapi ada pula yang asyik sendiri dengan kegiatannya. Penulis selalu memberikan ajakan kepada siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran membaca.

Kegiatan selanjutnya setelah siswa membaca kata-kata secara bersama, siswa diminta untuk mengerjakan LKS mengenai menghubungkan gambar dengan kata yang melambangkannya. Terlihat bahwa siswa hanya mengambil LKS, kemudian siswa sekedar mengerjakan saja. Penulis menjelaskan dan membantu memberi contoh siswa tersebut dalam mengerjakan LKS.

Pada kegiatan belajar membaca penulis pun jarang menggunakan media lain selain media yang ada dalam buku, papan tulis dan spidol whiteboard. Kegiatan pembelajaran terlihat kurang bergairah.

Tabel 1. Perolehan Nilai Pra Tindakan

No.	Nama	Peroleh Skor	Nilai
1	MR	5	55,5
2	SY	6	66,6
3	DF	5	55,5
4	NS	4	44,4
Rata-rata Kelas			



Gambar 1. Grafik Nilai Pra Tindakan

### Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, Pada siklus I tema pembelajaran yang digunakan yaitu diri sendiri dengan subtema kesukaanku (makanan). Dalam setiap pertemuan siswa akan melakukan permainan kartu kata untuk belajar membaca permulaan dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

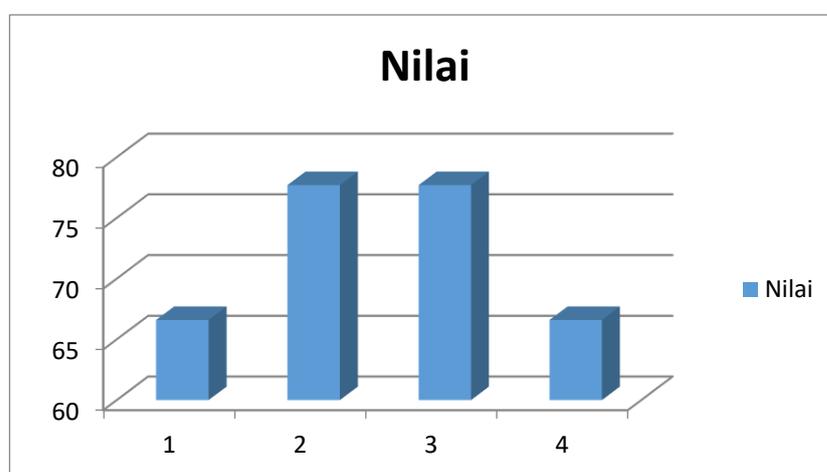
Bersamaan dengan tahap tindakan, peneliti dan mitra peneliti melakukan observasi atau tahap pengamatan. Pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan pedoman lembar observasi yang telah disusun. Pada tahap observasi, peneliti sebagai observer sedangkan yang melaksanakannya pembelajaran adalah guru kelas. Peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dengan merekam aktivitas siswa saat kegiatan pembelajaran permainan kartu kata dan mencatat perkembangan-perkembangan serta kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Pengamatan berpatokan pada pedoman lembar observasi yang telah disusun.

Indikator yang diamati yaitu kemampuan menunjukkan bentuk huruf sesuai dengan bunyinya, kemampuan mengucapkan huruf sesuai bentuk hurufnya, kemampuan membaca kata, serta kemampuan mengikuti pola gerakan membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah.

Berdasarkan pengamatan pada indikator tersebut sebagian besar siswa sudah mampu untuk menunjuk huruf dan mengucap huruf, namun masih ada beberapa siswa yang bingung membedakan huruf “b” dan “d”, “m” dan “n” dan huruf-huruf yang jarang digunakan. Dalam membaca kata masih banyak siswa yang kurang lancar membaca. Untuk pengamatan perilaku membaca sebagian besar siswa sudah mampu menunjukkan pola gerakan membaca yang benar. Berdasarkan hasil penilaian pada siklus I didapatkan penilaian sebagai berikut :

Tabel 2. Perolehan Nilai Siklus I

No.	Nama	Peroleh Skor	Nilai
1	MR	6	66.6
2	SY	7	77.7
3	DF	7	77.7
4	NS	6	66.6
<b>Rata-rata Kelas</b>			



Gambar 2. Grafik Nilai Siklus I

## Siklus II

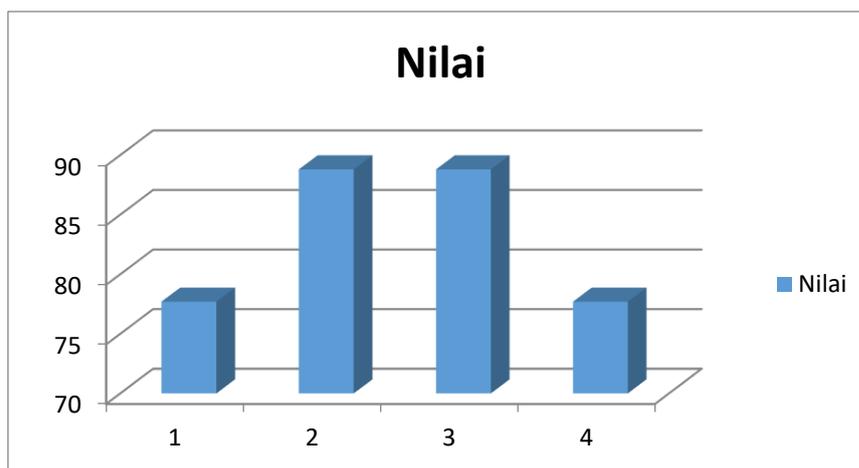
Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, Pada siklus I tema pembelajaran yang digunakan yaitu diri sendiri dengan subtema kesukaanku (makanan). Dalam setiap pertemuan siswa akan melakukan permainan kartu kata untuk belajar membaca permulaan dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Seperti halnya pada siklus I, observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Dalam kegiatan observasi, yang diamati adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pada setiap indikator tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan pada semua indikator membaca kata tersebut. Mereka memperoleh skor lebih dari 70 yang menandakan bahwa target sudah tercapai. Selanjutnya penilaian yang dilakukan pada Siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Perolehan Nilai Siklus II

No.	Nama	Peroleh Skor	Nilai
1	MR	7	77.7
2	SY	8	77.7
3	DF	8	88.8
4	NS	7	77.7
<b>Rata-rata Kelas</b>			



Gambar 3. Grafik Nilai Siklus II

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, Pada siklus I tema pembelajaran yang digunakan yaitu diri sendiri dengan subtema kesukaanku (makanan). Dalam setiap pertemuan siswa akan melakukan permainan kartu kata untuk belajar membaca permulaan dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemampuan membaca kata siswa tunagrahita ringan kelas 3 sebelum ada tindakan belum berkembang dengan maksimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan bahasa siswa, khususnya dalam membaca kata belum optimal, guru kurang melakukan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa, suasana pembelajaran kurang menerapkan esensi bermain, serta penggunaan media yang kurang bervariasi. Hal ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, namun setelah diterapkannya permainan kartu kata dalam pembelajaran yang mengembangkan kemampuan membaca kata, kemampuan membaca kata siswa tunagrahita kelas 2 SDLB di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut mengalami peningkatan. Keterampilan membaca siswa tunagrahita kelas 2 sebelum diadakannya tindakan berada di bawah rata-rata. Tidak satupun diantara siswa yang mencapai tarap ketuntasan minimal. Ketuntasan minimal yang ditentukan pada tarap 75 sedangkan nilai membaca kata berada di bawah rata-rata. Nilai terbesar yang didapat sebelum pra tindakan adalah 66,6.. Selain keterampilan membaca yang di bawah KKM keterlibatan siswa dalam belajar pun bervariasi. Ada sebagian siswa yang tidak mau terlibat dalam pembelajaran.

Pada tindakan siklus I dengan dua kali pertemuan. Peneliti mencoba untuk menerapkan perencanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan kartu kata dan

disajikan dengan cara permainan. Hasilnya terlihat semua siswa terlibat dalam pembelajaran. Selain siswa yang terlibat dalam pembelajaran hasil evaluasi menunjukkan nilai yang meningkat. Dua orang siswa bisa melampaui nilai KKM dan dua orang siswa nilainya masih di bawah KKM. Berdasarkan hasil observasi ada beberapa hal yang diperbaiki untuk dilakukan pada siklus ke II. Perbaikan yang dilakukan berkaitan dengan tema kartu kata yang harus menyesuaikan dengan tema atau sub tema yang akan dipelajari. Kartu kata harus diganti dengan kartu yang lebih tebal supaya tidak cepat rusak. Serta pemberian penghargaan kepada siswa yang berhasil melakukan pekerjaannya dengan baik.

Pada Siklus ke dua dilakukan tindakan dengan tema diri sendiri dan sub tema panca indera. Pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan dengan perubahan-perubahan yang dilakukan sesuai dengan hasil observasi pada siklus I. Pada siklus ke II ini menunjukkan hasil yang lebih bagus dari siklus I. Pada siklus II semua anak dapat memenuhi target sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal yang perlu disikapi bahwa pada penelitian kelas 2 ini untuk membaca kata di tentukan indikatornya dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hasil bacaan dari berbagai literatur bahwa anak tunagrahita ringan kemampuannya sama dengan anak pada tahap perkembangan taman kanak-kanak atau SD kelas 1

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan membaca kata pada siswa tunagrahita kelas 2 SDLB di SLB-ABCD Mahmud Mahmudah Pasirwangi Garut pada tahun ajaran 20117-2018 dapat ditingkatkan menggunakan permainan kartu kata. Peningkatan kemampuan membaca kata tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh pada siklus ke II. Pada Siklus I dari empat siswa ada dua orang siswa yang nilainya di bawah KKM. Namun pada siklus ke II semua siswa mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrachman, M & Sudjadi. (1994). Pendidikan Luar Biasa Umum. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Andyda Meliala. (2004). Siswa Ajaib, Temukan dan Kembangkan Keajaiban Siswa Anda Melalui Kecerdasan Majemuk. Yogyakarta: Andi Offset.
- Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik. (2008). Early Education: Three, Four, and Five Year Old's Go To School (Pendidikan Siswa Usia Dini: Menyiapkan Siswa Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah). Penerjemah: Pius Nasar. Jakarta: PT Indeks.
- Djauhar Siddiq, dkk. (2006). Strategi Belajar Mengajar Taman Ksiswa-kasiswa. Yogyakarta: FIP UNY.
- Farida Rahim. (2007). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harun Rasyid, dkk. (2009). Asesmen Perkembangan Siswa Usia Dini. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kasihani Kasbolah. (1998/1999). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Depdikbud.

- M. Ramli. (2005). *Pendampingan Perkembangan Siswa Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mohammad Fauzil Adhim. (2004). *Membuat Siswa Gila Membaca*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Mustafa. Fahim, (2005). *Agar Anak Anda Gemar Membaca*. Bandung: Hikmah Kelompok Mizan.
- Nano Sunartyo. (2006). *Membentuk Kecerdasan Siswa Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Paksi, S. (1992). *Penuntun Bagi Guru untuk Metode BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS IN DAH*. Jakarta: Bathara Karya Aksara
- R. Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Rachel Goodchild. (2006). *The Joy of Reading (Mengajak Siswa Gemar Membaca)*. Penerjemah: Sri Meilyana. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Rosmala Dewi. (2005). *Berbagai Masalah Siswa Taman Kiswa-Kiswa*. Jakarta: Depdiknas.
- Siti Aisyah. (2007). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Siswa Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siti Partini Suardiman. (2003). *Metode Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta Untuk Siswa Usia TK*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Slamet Suyanto. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Siswa Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- . (2005). *Pembelajaran Untuk Siswa TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Soedarso. (1996). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sofia Hartati. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Siswa Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . (2002). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susan Jindrich. (2005). *How to Help Children Learn (Saat Mendampingi Siswa Belajar)*. Penerjemah: Pungki K. Timur. Yogyakarta: Diglossia Media Group.
- Suyadi. (2009). *Siswa yang Menakjubkan*. Yogyakarta: Diva press.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligences Siswa Usia Taman Ksiswasiswa)*. Jakarta: Depdiknas.
- Theo Riyanto dan Martin Handoko. (2004). *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tarigan, G.H. (1981). *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- W. J .S. Poerwadarminta. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group